

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam era komunikasi digital yang terus berkembang, media sosial telah menjadi salah satu saluran komunikasi yang strategis dalam membangun hubungan antara institusi dan publik. Kehadiran pemerintah di media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang representasi visual yang berperan dalam membentuk citra, transparansi, dan memperkuat kedekatan dengan masyarakat.

Instagram, sebagai salah satu platform media sosial berbasis gambar dan video pendek, memiliki kekuatan visual tinggi sehingga efektif dalam menarik perhatian publik. Pemanfaatan Instagram oleh instansi pemerintahan terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap program dan kebijakan (Putri & Sutarjo, 2023). Dengan karakter visual yang kuat melalui unggahan foto, desain grafis dan video pendek (reels), Instagram memungkinkan pesan pemerintah tersampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Media sosial juga memperkuat persepsi masyarakat terhadap transparansi pemerintah karena memberikan akses langsung kepada publik terhadap informasi terkini melalui interaksi yang lebih intens (Puspitasari, 2022).

Salah satu instansi pemerintah yang aktif dalam pemanfaatan media sosial Instagram adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat (Disperindag Jabar) yang telah aktif menggunakan Instagram sebagai media penyebaran informasi terkait program, kebijakan, melalui desain grafis seperti poster, infografis, hingga konten video pendek (reels), hingga saat ini akun instagram resmi mereka telah memiliki 29,1 ribu pengikut.



Gambar 1.1 Profil Instagram @disperindag_jbr

Sumber: Instagram @disperindag_jbr

Akun di atas @disperindag_jbr merupakan akun resmi milik Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat yang aktif menyebarluaskan informasi seputar industri dan perdagangan khususnya di wilayah Jawa Barat. Melalui akun Instagramnya @disperindag_jbr, secara konsisten mengunggah konten-konten informatif seperti foto kegiatan, poster yang relevan dengan informasi terkait kebijakan, layanan, atau program Disperindag Jabar, melalui fitur-fitur yang ada pada Instagram.

Konten visual yang diunggah oleh akun Instagram @disperindag_jbr berbeda setiap harinya, disesuaikan dengan kegiatan maupun isu yang ingin disosialisasikan kepada publik. Jika dibandingkan dengan akun media sosial instansi pemerintah lainnya, akun Instagram @disperindag_jbr lebih dominan menampilkan konten visual berupa foto dokumentasi kegiatan institusi dan poster informasi. Tingkat konsistensi dalam mengunggah konten menunjukkan komitmen Disperindag Jabar dalam menyampaikan informasi yang informatif, transparan, terstruktur, dan mudah diakses oleh masyarakat secara daring.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong pemerintah untuk mengelola serta menyebarkan informasi publik secara strategis. Media sosial

dapat menjadi sarana komunikasi penghubung antar pengguna dengan cakupan wilayah yang lebih luas, sehingga mengakibatkan terjadinya percepatan arus informasi dan tidak terpaku pada usia dan bisa diakses dimana saja (Sumarwan et al., 2024).

Menurut data dari (NapoleonCat, 2024), jumlah pengguna Instagram di Indonesia pada Januari tahun 2024 mencapai sekitar 89,8 juta orang, yang setara dengan 31,7% dari total populasi nasional. Data ini memperlihatkan bahwa Instagram tidak hanya populer, tetapi juga memperkuat posisi Instagram sebagai salah satu media sosial yang sangat berpengaruh dan potensial dalam menjangkau audiens di Indonesia, serta menjadi media komunikasi strategis dalam penyebaran informasi publik.



Gambar 1.2 Pengguna Instagram Di Indonesia

Sumber: [napoleoncat.com](https://www.napoleoncat.com)

Dengan tingginya angka penggunaan media sosial Instagram di Indonesia, @disperindag_jbr sudah memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana komunikasi untuk menyebarkan informasi secara luas dan terdapat fakta menarik bahwa Disperindag Jabar berhasil meraih penghargaan Humas Jabar Award 2024, yakni Juara 2 dalam sub kategori “Collabs Narasi of The Year” dan Juara 3 sub

kategori “*Trending Narasi of The Year*” pada perangkat daerah Jawa Barat. Prestasi ini menunjukkan bahwa Disperindag Jabar memiliki keunggulan tersendiri dalam mengelola konten media sosial dibanding instansi pemerintah lain. Meskipun penghargaan tersebut bukan menjadi objek utama dalam penelitian ini, namun keberhasilan tersebut mengindikasikan bahwa konten visual yang diunggah oleh @disperindag_jbr khususnya fotografi jurnalistik pada media sosial Instagram memiliki nilai yang menarik untuk dikaji secara akademis.



Gambar 1.3 Fotografi Simbolis Edisi 26 Mei 2025

Sumber: Instagram @disperindag_jbr

Jika ditinjau lebih dalam, unggahan fotografi simbolis pada akun tersebut menunjukkan pola pengulangan tema dan gaya yang cukup konsisten. Khususnya dalam kegiatan simbolik seperti pose jabat tangan setelah melakukan kesepakatan kerja sama, pemotongan pita atau bunga melati dalam kegiatan peresmian, kunjungan kerja atau program lainnya. Meskipun tampak sederhana dan bersifat seremonial, elemen visual seperti gestur tubuh, komposisi subjek dan objek dalam foto memuat simbol yang berfungsi untuk merepresentasikan nilai legitimasi, religiusitas, profesionalitas.

Namun, meskipun konten fotografi simbolis yang diunggah oleh akun @disperindag_jbr menampilkan pola tema dan gaya yang konsisten, makna tanda dan simbol yang terkandung di dalamnya belum banyak dianalisis secara mendalam secara akademis. Tanda-tanda visual tersebut, seperti gestur tubuh memiliki potensi

untuk membentuk representasi kelembagaan dan citra instansi di ruang digital. Di sisi lain, interpretasi publik terhadap simbol-simbol tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada latar sosial, budaya dan pengalaman masing-masing. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara sistematis bagaimana fotografi simbolis berfungsi sebagai medium representasi visual instansi pemerintah dalam membangun citra di media sosial Instagram.ss

Dalam konteks ini, pendekatan semiotika Roland Barthes menjadi relevan karena dapat mengeksplorasi pesan-pesan yang tidak hanya bersifat denotatif (makna dasar atau terlihat), tetapi juga konotasi yang merupakan makna tambahan yang muncul dari pengalaman pembacanya, hingga mitos (ideologi yang dianggap alamiah dalam masyarakat). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji secara mendalam bagaimana foto-foto kegiatan institusi pemerintah membentuk narasi tertentu, membangun citra kelembagaan, serta menyampaikan pesan simbolik yang lebih luas.

Semiotika merupakan pendekatan yang mempelajari bagaimana tanda digunakan untuk menyampaikan makna dalam proses komunikasi. Tanda dapat berupa simbol visual, lambang atau kata yang dimaknai oleh manusia berdasarkan pengalaman dan konteks sosial (Putra Wiwaha et al., 2020). Tanda dalam elemen visual fotografi seperti gestur tubuh, komposisi foto dapat mengandung pesan-pesan yang secara tidak langsung membentuk cara pandang publik terhadap suatu lembaga. Dalam konteks instansi pemerintah daerah, komunikasi visual melalui media sosial seperti Instagram tidak hanya menjadi sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi medium yang membuka ruang interpretasi luas bagi publik.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Muhammad Fajri Hisyam pada tahun 2023 yang meneliti makna kebudayaan dalam fotografi jurnalistik kegiatan Konferensi Tingkat Tinggi G20 dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa fotografi jurnalistik tidak hanya menyampaikan peristiwa, tetapi juga membentuk representasi kebudayaan dan citra nasional. Meski demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada peristiwa bersifat internasional. Hal ini membuka celah penelitian yang belum banyak dikaji, yaitu bagaimana makna simbolik dalam fotografi jurnalistik kegiatan

institusi pemerintah daerah yang bersifat rutin namun banyak memiliki simbol visual, padahal kegiatan simbolik seperti peresmian, sumpah jabatan menggunakan kitab suci, kolaborasi memiliki kekuatan representasi dalam membentuk kesan tertentu terhadap lembaga tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan celah penelitian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan. Peneliti tertarik untuk menganalisis beberapa konten fotografi kegiatan simbolis yang diunggah pada akun Instagram @disperindag_jbr dengan menganalisis tanda dan simbol yang terdapat pada elemen visual dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini diberi judul “Pemaknaan Fotografi Simbolis Sebagai Media Representasi Visual Instansi Pemerintah di Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes pada akun @disperindag_jbr)”.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis makna dalam konten visual berupa fotografi jurnalistik kegiatan simbolik yang dipublikasikan oleh akun Instagram @disperindag_jbr periode Januari hingga Juni 2025 terdapat lima foto kegiatan simbolik. Foto-foto tersebut menampilkan momen-momen seremonial kelembagaan seperti penandatanganan dokumen perjanjian kerja sama, atau pemotongan bunga melati yang secara visual mengandung makna simbolik.

Pemilihan kelima foto ini dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa komposisi visualnya dinilai mewakili ciri khas fotografi kegiatan seremonial lainnya yang rutin diunggah oleh akun Instagram @disperindag_jbr. Dengan demikian, kelima foto tersebut dianggap cukup relevan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai komunikasi yang dibangun melalui media sosial Instagram @disperindag_jbr.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pemaknaan tanda dan simbol dalam fotografi simbolis yang diunggah oleh akun Instagram @disperindag_jbr sebagai media representasi visual instansi pemerintah dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes?

1.4. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi direpresentasikan dalam konten fotografi pada akun Instagram @disperindag_jbr?
2. Bagaimana makna konotasi yang dibentuk melalui elemen visual dalam konten fotografi tersebut?
3. Bagaimana makna mitos yang terbentuk melalui fotografi simbolis dalam membangun representasi kelembagaan pada akun Instagram @disperindag_jbr?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang peneliti rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna denotasi yang direpresentasikan melalui konten fotografi pada akun Instagram @disperindag_jbr.
2. Untuk mengungkap makna konotatif yang dibentuk melalui elemen-elemen visual dalam konten fotografi tersebut.
3. Untuk mengetahui makna mitos yang ditampilkan dalam konten fotografi simbolik pada media sosial Instagram @disperindag_jbr.

1.6. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya analisis semiotika visual.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi teoritis bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji konstruksi makna dalam konten visual institusi publik, melalui pendekatan semiotika Roland Barthes.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman akademik mengenai bagaimana strategi komunikasi visual dijalankan oleh instansi pemerintah, sehingga memperkaya perspektif kajian komunikasi visual dalam ranah media sosial.
2. Kegunaan Praktis

- a. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada instansi pemerintah, khususnya pengelola media sosial atau humas, tentang bagaimana konten visual mereka dimaknai serta dampaknya terhadap citra kelembagaan.
- b. Penulis berharap temuan penelitian ini dapat dijadikan masukan strategis dalam merancang konten visual yang lebih informatif, komunikatif dan dekat dengan masyarakat.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji aspek visual dan simbolik dalam komunikasi digital pemerintah, baik melalui pendekatan semiotika maupun pendekatan lainnya.

1.7. Sistematika Penelitian

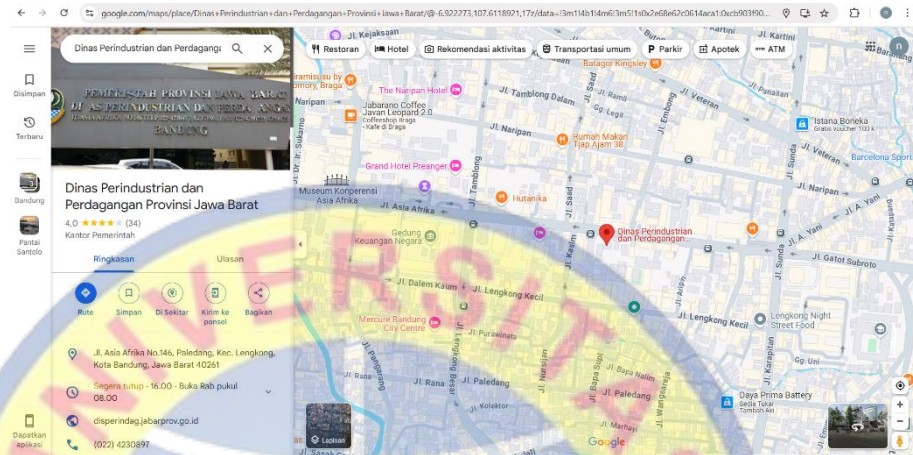
Berikut ini merupakan penjabaran sistematika penulisan yang mencakup Bab I hingga Bab V dalam penelitian yang menggunakan pendekatan metode kualitatif:

- a. BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian.
- b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari rangkuman teori, kajian/penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pemikiran.
- c. BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
- d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.
- e. BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peta lokasi penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.4 Peta Lokasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Provinsi Jawa Barat
Sumber: GoogleMaps

2. Waktu Penelitian

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Agustus 2025
1	Observasi Awal					
2	Usulan Judul					
3	Penyusunan Usulan Penelitian					
4	Sidang Seminar Proposal Penelitian					
5	Revisi Proposal					
6	Pengambilan data penelitian dan pengolahan data penelitian					
7	Penyusunan hasil penelitian					
8	Sidang Akhir Skripsi					